ETNOBOTANI TUMBUHAN SEBAGAI BAHAN PERAWATAN KECANTIKAN DI DUSUN SUKOJATI KABUPATEN BONDOWOSO
ETHNOBOTANY OF PLANTS AS BEAUTY CARE MATERIAL IN HAMLET OF SUKOJATI REGENCY OF BONDOWOSO

Nur Laela Fitriani [1], Sawitri Komarayanti [2], Agus Prasetyo Utomo [3]
Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Jember
Email : nurlaelafitriani26@gmail.com

ABSTRAK

Masyarakat di dusun Sukojati desa Sumber Malang kecamatan Wringin kabupaten Bondowoso adalah salah satu dari masyarakat yang masih menggunakan tumbuhan sebagai bahan perawatan kecantikan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan perawatan kecantikan oleh masyarakat dusun Sukojati desa, mengetahui cara memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan perawatan kecantikan oleh masyarakat dusun Sukojati, mengetahui asal tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan perawatan kecantikan oleh masyarakat dusun Sukojati, dan mengetahui kearifan lokal dalam melestarikan tumbuhan sebagai bahan perawatan kecantikan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dan rumpun ilmu yang diteliti adalah etnografi. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat di dusun Sukojati, dilakukan pada bulan Mei 2018. Metode pengumpulan data adalah wawancara semi struktur, dilanjutkan dengan identifikasi tumbuhan. Instrumen penelitian berupa kartu data. Hasil penelitian yang diperoleh terdapat 19 spesies tumbuhan dalam 16 famili sebagai bahan perawatan kecantikan, dengan organ, cara pengolahan cara penggunaan, manfaat dari masing-masing tumbuhan berbeda-beda pada setiap spesies. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian setelah dikaji sesuai dengan silabus, bepotensi sebagai bahan ajar.

Kata Kunci : Etnobotani, Tumbuhan, Perawatan Kecantikan

ABSTRACT

People in the in the Hamlet of Sukojati Village of Sumber Malang District of Wringin Regency of Bondowoso is one of the communities that still use plants as ingredients of beauty treatments. The purpose of this research is to know the types of plants that are used as ingredients of beauty treatments in this hamlet, knowing how to use the plant as an ingredient beauty treatments in this hamlet, find out the origin of the plants as an ingredient beauty treatments in this hamlet, and know the local

wisdom in preserving plants as beauty treatments. Type of research is a qualitative descriptive study, and clumps of science is Ethnography. Informants is a communities in the hamlet of Sukojati, carried out in May 2018. Method of data collection is the semi structure interviews, followed by identification of plants. Research instrument in the card data. The results obtained there are 19 species of plants in 16 families as beauty treatment, with organ, use processing, benefits from plant in each species. Based on the results, it can be concluded that the results of the research, pottentially as biology learning materials.

Keywords : Ethnobotany, Plants, Beauty Treatment

PENDAHULUAN

Tumbuhan yang beraneka ragam jumlahnya di Indonesia sangat bermanfaat untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup manusia di berbagai daerah dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kearifan lokal di daerah tersebut. Pemanfaatan tumbuhan oleh suatu kelompok untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti ini, bisa disebut dengan etnobotani. Etnobotani adalah cabang ilmu dari etnobiologi yang mengkaji berbagai pemanfaatan tumbuhan berdasarkan kearifan-kearifan lokal yang dimiliki suatu komunitas masyarakat (Pradityo dkk., 2016). Etnobotani contohnya untuk perawatan. Sejak zaman nenek moyang dan turun-temurun, tumbuhan dimanfaatkan untuk merawat kecantikan kaum wanita. Contoh perawatan kecantikan menggunakan tumbuhan salah satunya dalam kebudayaan Jawa, Putri Keraton menggunakan berbagai macam ramuan dari tumbuhan yang ilmunya diwariskan secara turun temurun dengan cara tertulis maupun lisan (Tilaar, 1999).

Di zaman yang modern ini, wanita khususnya generasi muda mempunyai patokan tersendiri dalam kecantikan, misalnya sesuai dengan negara Korea dan Negara Barat, dengan patokan cantik yaitu kulit putih dan wajah mulus. Dewasa ini, kebanyakan para wanita terutama generasi muda menggunakan kosmetik yang mengandung bahan kimia untuk merawat kecantikan karena dianggap lebih praktis dan hasilnya lebih cepat. Peran kecantikan tradisional tidak lagi diminati sebagian wanita dan dianggap kuno, tidak sesuai perkembangan jaman dan tidak efisien (S, 2015). Baru-baru ini sebuah studi menyebutkan, terdapat 126 bahan yang berpotensi

bahaya dalam rutinitas kecantikan wanita sehari-hari. Mulai dari bahan sintetis dalam sampo hingga bahan kimia dalam *concealer* (Turangan, 2017).

Penggunaan bahan kimia untuk perawatan bisa menimbulkan bahaya bagi kesehatan wanita, misalnya iritasi, kulit asli mengelupas sehingga kulit wajah tipis, dan yang berbahaya bisa menyebabkan kanker. Dampak negatif yang ditimbulkan karena perawatan kecantikan menggunakan kosmetik dengan bahan dasar kimia banyak diketahui, sehingga mulai banyak wanita yang melirik lagi perawatan kecantikan secara tradisional menggunakan tumbuhan seperti zaman nenek moyang terdahulu, atau yang biasa dikenal dengan istilah *back to nature*.

Beberapa contoh masyarakat yang menggunakan tumbuhan untuk merawat kecantikannya antara lain adalah suku Melayu di Kabupaten Mentawah, tumbuhan yang digunakan adalah kenanga, lidah buaya, kelapa, mentimun, kemiri, bengkuang, padi, temulawak, padi, pacar kuku, cengkodok, jambu batu, pandanwangi, dan gambir (Styawan dkk., 2016). Contoh lainnya adalah masyarakat Using di Banyuwangi, tumbuhan yang digunakan adalah kelapa, pacar kuku, padi, gambir, pinang, sirih, padi, dan katuk (Anisfiani dkk., 2014). Contoh lainnya adalah suku Dayak Kanayatn, yang menggunakan tumbuhan seperti pinang, lidah buaya, paku mamuraja, kalapa, pisang, guminting, mansauangan, longke, pacar kuku, bingir, paria, lalang, lingkodok, jambu tokal, dan sirih (Noviantina dkk., 2018).

Beberapa contoh masyarakat yang masih mengetahui dan menggunakan tradisi merawat kecantikan secara tradisional dengan menggunakan tumbuhan terdapat di dusun Sukojati desa Sumber Malang kecamatan Wringin kabupaten Bondowoso. Desa Sumber Malang merupakan salah satu dari 13 desa yang terletak di kecamatan Wringin, kabupaten Bondowoso. Kebiasaan masyarakat yang seperti ini harus diketahui dan perlu dilestarikan agar para wanita serta generasi muda tidak bergantung pada kosmetik yang menggunakan bahan kimia, dan tetap melestarikan tumbuhan yang digunakan tersebut.

Tujuan penelitian adalah mengetahui jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan perawatan kecantikan oleh masyarakat dusun Sukojati desa Sumber Malang kecamatan Wringin kabupaten Bondowoso, mengetahui cara memanfaatkan

tumbuhan sebagai bahan perawatan kecantikan oleh masyarakat dusun Sukojati desa Sumber Malang kecamatan Wringin kabupaten Bondowoso, mengetahui asal tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan perawatan kecantikan oleh masyarakat dusun Sukojati desa Sumber Malang kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso, mengetahui kearifan lokal dalam melestarikan tumbuhan sebagai bahan perawatan kecantikan, dan mengetahui potensi hasil penelitian etnobotani ini sebagai bahan ajar biologi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dan rumpun ilmu yang diteliti adalah etnografi. Penelitiam dilaksanakan di dusun Sukojati desa Sumber Malang kecamatan Wringin kabupaten Bondowoso, pada bulan Mei 2018. Informan pada penelitian ini adalah masyarakat dusun Sukojati, dengan metode pengumpulan data adalah wawancara semi struktur, setelah mendapatkan informasi, kemudian mengidentifikasi tumbuhan yang digunakan sebagai bahan perawatan kecantikan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, kartu data, kamera, alat perekam suara, alat tulis, buku dan jurnal terkait penelitian. Teknik analisis data adalah reduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Langkah dalam penelitian ini adalah survey tempat penelitian, observasi awal, wawancara can observasi kepada informan, dokumentasi, dan identifikasi tumbuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan dari 15 informan yang merupakan masyarakat di dusun Sukojati, dengan beberapa profesi yang berbeda yaitu perajin besek ikan, perias pengantin, petani, tukang pijit, dan tukang jahit, serta pengetahuan yang berbeda pula. Tumbuhan yang digunakan sebagai bahan perawatan kecantikan oleh masyarakat dusun Sukojati terdapat dalam tabel 1.

Tabel 1. Tumbuhan yang digunakan sebagai bahan perawatan kecantikan oleh masyarakat dusun Sukojati

No	Nama spesies (umum/ lokal)	Organ yang digunakan	Cara pengolahan	Cara penggunaan	Manfaat	Lokasi Tumbuhan
1	Padi (*Oryza sativa* L.)	Biji (beras)	Direndam di dalam air, ditumbuk. Kemudian dicampur dengan parutan kunyit, dibentuk bulatan, dan dikeringkan	Bulatan diberi air, kemudian dijadikan sebagai bedak atau masker pada wajah	Bedak dingin untuk membuat kulit wajah bersih, dan menghilangkan noda hitam di wajah	Sawah
			Direndam di dalam air, ditumbuk. Kemudian dicampur dengan parutan kencur	Digosokkan ke kulit badan	Membersihkan kulit badan, dan biasanya digunakan oleh calon pengantin sebelum menikah	
		Ranting	Dibakar, kemudian dicampur dengan air, dan didiamkan semalam	Disaring, kemudian digunakan untuk keramas dengan cara memijatkan ke kulit kepala dan rambut	Membersihkan rambut dari kotoran dan ketombe, dan menghitamkan rambut	
2	Pacar air (*Impatiens balsamina* L.)	Daun	Ditumbuk sampai halus	Diaplikasikan di atas kuku, ditunggu sampai kering	Memberi warna pada kuku untuk mempercantik kuku	Pekarangan rumah
3	Lidah buaya (*Aloe vera* L.)	Daun (daging/gel)	Dicuci, dikupas, dan diambil bagian dagingnya	Dioleskan dan dipijatkan ke kulit kepala dan rambut, kemudian ditunggu sampai kering	Menghaluskan rambut, dan membuat rambut tebal	Pekarangan rumah
4	Kunyit (*Curcuma domestica* Val.)	Rimpang	Dicuci, dikupas, kemudian diparut. Dicampur dengan beras yang sudah ditumbuk, dibentuk bulatan, dan dikeringkan	Bulatan diberi air, kemudian dijadikan sebagai bedak atau masker pada wajah	Bedak dingin untuk membuat kulit wajah bersih, dan menghilangkan noda hitam di wajah	Pekarangan rumah
5	Kencur (*Kaempferia galanga* L.)	Rimpang	Dicuci, dikupas, kemudian diparut. Dicampur dengan beras yang sudah ditumbuk	Digosokkan ke kulit badan	Membersihkan kulit badan, dan biasanya digunakan oleh calon pengantin sebelum menikah	Pekarangan rumah

6	Sirih (*Piper betle* L.)	Tangkai	Dibakar, diolesi minyak kelapa.	Dioleskan ke kaki yang pecah-pecah dan ditunggu sampai kering	Merawat kaki yang pecah-pecah	Pekarangan rumah
		Daun	Ditumbuk dengan campuran pinang, gambir, dan kapur.	Dikunyah	Membersihkan gigi, menguatkan gigi, memerahkan bibir, dan menyegarkan nafas	
			Dicuci, dan direbus dengan air.	Disaring, diambil airnya. Dan digunakan untuk membasuh organ kewanitaan	Merawat organ kewanitaan	
			Direbus dengan pinang sampai mendidih	Diambil airnya, dan diminum	Perawatan kewanitaan	
7	Pinang (*Areca catechu* L.)	Buah	Ditumbuk dengan campuran sirih, gambir, dan kapur	Dikunyah	Membersihkan gigi, menguatkan gigi, memerahkan bibir, dan menyegarkan nafas	Pinggir sawah
			Direbus dengan sirih sampai mendidih	Diambil airnya, dan diminum	Perawatan kewanitaan	
8	Bunga *nujeh*/ bunga pukul empat (*Mirabilis jalapa*)	Biji	Ditumbuk, kemudian diambil bagian putih dalam bijinya	Diberi air, dan dioleskan ke wajah	Mengurangi jerawat di wajah, atau bedak.	Pekarangan rumah
9	Asam (*Tamarindus indica* L.)	Buah	Diambil buahnya, dicampur dengan abu kayu, garam, dan air.	Disaring, dan diminum	Ramuan untuk wanita setelah melahirkan agar darah kotor bersih, dan KB alami	Membeli dari pasar
10	Pace/ mengkudu (*Morinda citrifolia* L.)	Buah	Diambil buahnya, dan diinjak	Dioleskan di kaki yang pecah-pecah, ditunggu sampai kering	Merawat kaki yang pecah-pecah	Pekarangan rumah
11	Bawang merah (*Allium cepa* L.)	Umbi	Dikupas	Dioleskan di kaki yang pecah-pecah, ditunggu sampai kering	Merawat kaki yang pecah-pecah	Membeli dari pasar
12	Lamtoro (*Leucaena glauca*)	Daun	Diambil daunnya, diremas	Digosokkan ke kulit tangan atau kaki	Membersihkan dan mengangkat kotoran di tangan atau kaki	Pekarangan rumah

13	Bunga sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L.)	Daun	Diremas-remas atau ditumbuk sampai halus, dicampur dengan air	Disaring diambil airnya, kemudian digunakan untuk keramas dengan cara digosokkan ke kulit kepala dan rambut	Membersihkan kulit kepala dan rambut dari kotoran dan ketombe, dan menghaluskan rambut	Pekarangan rumah
14	Jagung (*Zea mays* L.)	Biji	Mengambil biji yang masih muda, dan ditumbuk sampai halus	Dioleskan ke kulit wajah sebagai masker, ditunggu sampai kering	Bedak dingin untuk mengurangi jerawat di wajah	Sawah
15	Burnih/ buni (*Antidesma bunius*)	Daun	Ditumbuk sampai halus, dicampur dengan sedikit air	Digosokkan ke kulit kepala dan rambut	Membuat rambut lebat	Pinggir sawah
16	Pepaya (*Carica papaya* L.)	Daun	Diremas-remas	Digosokkan ke kulit telapak tangan	Menghaluskan kulit telapak tangan, merawat telapak tangan yang *kapalan*	Pekarangan rumah
17			Diambil getah dari daunnya	Dioleskan ke kulit kaki yang pecah-pecah	Merawat kaki yang pecah-pecah	
18	Kelapa (*Cocos nucifera* L.)	Buah (air)	Dipecah buahnya yang masih muda, dan diambil airnya	Dibasuhkan ke kulit wajah	Mengurangi jerawat di wajah	Pekarangan rumah
19	Beluntas (*Pluchea indica* Less)	Daun	Dipetik daunnya. Direbus dengan air, dijadikan sayur.	Dimakan/ dikunyah	Mengurangi bau badan	Pekarangan rumah

Tumbuhan yang digunakan sebagai bahan perawatan kecantikan di dusun Sukojati berjumlah 19 spesies, yaitu padi (*Oryza sativa* L.), pacar air (*Impatiens balsamina* L.), lidah buaya (*Aloe vera* L.), kunyit (*Curcuma domestica* Val)., kencur (*Kaempferia galanga* L.), sirih (*Piper betle* L.), pinang (*Areca catechu* L.), bunga pukul empat (*Mirabilis jalapa* L.), asam (*Tamarindus indica* L.), mengkudu (*Morinda citrifolia* L.), bawang merah (*Allium cepa* var. aggregatum L.), lamtoro (*Leucaena glauca* Linn.), bunga sepatu sungsang (*Hibiscus rosa-sinensis* var. schizopetalus L.), jagung (*Zea mays* L.), buni (*Antidesma bunius* L.), pepaya (*Carica papaya* L.), kelapa (*Cocos nucifera* L.), mahoni (*Swietenia mahagoni* L.), dan beluntas (*Pluchea indica* L. Less.), dan termasuk dalam 16 famili yaitu Terbagi dalam 20 famili, yaitu *Gramineae, Balsaminaceae, Asphodelaceae, Zingiberaceae, Piperaceae, Palmae, Nyctaginaceae Caesalpiniaceae, Rubiaceae, Liliaceae, Mimosaceae, Malvaceae, Euphorbiaceae, Caricaceae, Meliaceae,* dan *Compositae*.

Organ tumbuhan yang digunakan sebagai bahan perawatan kecantikan berbeda-beda pada setiap spesiesnya, yaitu biji, tangkai, umbi, buah, bunga, dan daun. Sesuai dengan penelitian Anisfiani (2014) di Kabupaten Banyuwangi, bahwa organ yang paling banyak digunakan adalah daun, karena daun merupakan organ yang mengandung banyak zat organik terbanyak yaitu minyak atsiri, fenol, kalium, dan klorofil, serta vitamin dan mineral, yang sangat bermanfaat sebagai bahan perawatan kecantikan.

Cara pengolahan tumbuhan juga berbeda-beda sebelum digunakan, yaitu dengan diantaranya yaitu direndam, dibakar, ditumbuk, diparut, dikupas, dirangkai, direbus, dirangkai, dan diremas-remas. Pengolahan tumbuhan tersebut dilakukan agar tumbuhan lebih mudah digunakan dan khasiatnya lebih dapat dirasakan oleh masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Styawan, dkk., (2016) di Kabupaten Mempawah, metode preparasi untuk perawatan kecantikan dengan menggunakan tumbuhan, secara umum adalah preparasi dengan pengolahan terlebih dahulu. Gayatri dkk., (2015) juga menyatakan bahwa bahan-bahan alami pada umumnya diolah sedemikian rupa dalam bentuk ramuan yang dapat diminum atau dioleskan langsung pada rambut, kulit dan wajah.

Cara penggunaan tumbuhan adalah dengan diletakkan, dijadikan bedak, dipijatkan, diminum, dikunyah, dan dioleskan. Cara penggunaan yang paling banyak adalah diletakkan, karena beberapa sudah diolah, dan beberapa merupakan bunga, sehingga cara penggunaanya hanya perlu diletakkan.

Asal tumbuhan yang digunakan sebagai bahan perawatan kecantikan berbeda-beda. Ada yang berasal dari pekarangan rumah, membeli, sawah, dan pinggir sawah. Tumbuhan yang digunakan paling banyak berasal dari pekarangan rumah, karena tumbuhan-tumbuhan tersebut masih tetap dibiarkan tumbuh atau memang sengaja ditanam oleh masyarakat untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup, diantaranya yaitu sebagai bahan perawatan kecantikan, obat-obatan, dikonsumsi, dan berbagai pemenuhan kebutuhan hidup yang lainnya. Tumbuhan yang tumbuh di pekarangan rumah dianggap lebih mudah didapatkan dalam kondisi yang sangat dibutuhkan.

Hayati (2014) menyatakan bahwa pada umumnya masyarakat memanfaatkan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari menitik beratkan pada ketersediaannya yang mudah dijangkau pada saat terdesak. Pemanfaatan tumbuhan yang ada di pekarangan rumah tentunya sangat banyak karena mudah dijangkau dan menghemat waktu. Tumbuhan tersebut bermanfaat untuk merawat kecantikan wanita, mulai dari rambut, kulit wajah, kulit badan, organ kewanitaan, sampai dengan kaki. Pengetahuan tersebut didapatkan masyarakat dari nenek moyang sejak zaman dahulu secara turun menurun.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada beberapa tumbuhan yang sudah tidak digunakan oleh masyarakat, seperti bunga tanjung, padi daun daun bunga sepatu sungsang yang digunakan untuk keramas, daun buni, dan bunga pukul empat. Hasil wawancara juga menunjukkan sesuatu yang kurang digali oleh peneliti, bahwa beberapa tumbuhan dapat memancarkan aura kecantikan walaupun tidak digunakan sebagai bahan perawatan kecantikan, tetapi dipercaya masyarakat untuk memancarkan aura pengantin bunga mawar dalam proses siraman pengantin, dan menggunakan rangkaian bunga melati.

Walujo (2011), menyatakan bahwa di kalangan komunitas masyarakat yang masih harmonis, manusia merupakan bagian integral dari alam, memelihara, memanfaatkan, dan mengelola alam yang berkelanjutan dan lestari sesuai dengan masing-masing etniknya. Prinsip ini sebaiknya menjadi cara pandang dalam melihat keanekaragaan etnik di Indonesia yang tidak hanya memberikan pemahaman terhadap flora yang khas Indonesia yang semakin banyak dikenali, tetapi yang lebih penting adalah bahwa perlu adanya kesadaran bahwa pluralitas masyarakat Indonesia justru merupakan potensi tumbuhnya ketahanan sosial dan budaya bangsa Indonesia. Tetapi, peneliti kurang mendapatkan hasil kearifan lokal masyarakat dalam melestarikan tumbuhan, bagaimana cara menanam atau mengambilnya, karena saat mengambil data, peneliti kurang mengikuti kegiatan masyarakat dalam merawat kecantikan, sehingga data mengenai cara masyarakat untuk tetap melestarikan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan perawatan kecantikan di dusun Sukojati kurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tumbuhan yang digunakan sebagai bahan perawatan kecantikan di dusun Sukojati berjumlah 19 spesies tumbuhan, dan termasuk dalam 16 famili tumbuhan. Tumbuhan tersebut adalah adalah padi (*Oryza sativa* L.), pacar air (*Impatiens balsamina* L.), lidah buaya (*Aloe vera* L.), kunyit (*Curcuma domestica* Val)., kencur (*Kaempferia galanga* L.), sirih (*Piper betle* L.), pinang (*Areca catechu* L.), bunga pukul empat (*Mirabilis jalapa* L.), asam (*Tamarindus indica* L.), mengkudu (*Morinda citrifolia* L.), bawang merah (*Allium cepa* var. aggregatum L.), lamtoro (*Leucaena glauca* Linn.), bunga sepatu sungsang (*Hibiscus rosa-sinensis* var. schizopetalus L.), jagung (*Zea mays* L.), buni (*Antidesma bunius* L.), pepaya (*Carica papaya* L.), kelapa (*Cocos nucifera* L.), mahoni (*Swietenia mahagoni* L.), dan beluntas (*Pluchea indica* L. Less.). Cara pemanfaatan tumbuhan adalah dengan diolah terlebih dahulu, sebelum digunakan. Cara pengolahan tumbuhan dengan direndam, dibakar, ditumbuk, diparut, dikupas, dirangkai, direbus, dirangkai, dan diremas-remas. Cara penggunaan tumbuhan dengan diletakkan, dijadikan bedak,digosokkan, dioleskan, diminum, dan dikunyah. Tumbuhan yang digunakan sebagai bahan perawatan kecantikan diambil dari pekarangan rumah, sawah, pinggir sawah, dan membeli. Kearifan lokal dalam pelestarian kurang diketahui hasilnya oleh peneliti, tetapi peneliti mendapatkan data bahwa bunga mawar dan bunga melati dipercaya dapat memancarkan aura kecantikan pengantin walaupun tidak digunakan sebagai bahan perawatan kecantikan.

Bagi masyarakat hendaknya tetap mempertahankan dan meneruskan tradisi kepada generasi muda dalam merawat kecantikan, agar pengetahuan dan tumbuhan untuk merawat kecantikan tidak punah. Bagi generasi muda hendaknya mulai mengurangi penggunaan bahan kimia dan menggunakan tumbuhan, agar tubuh tidak terlalu terpapar bahan kimia karena kosmetik, dan agar tetap kearifan lokal serta tumbuhan yang digunakan untuk perawatan kecantikan tidak punah. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis, hendaknya saat penelitian lebih meningkatkan dan mendalami interaksi dengan masyarakat, serta mengikuti kegiatan masyarakat terutama kegiatan saat melakukan perawatan kecantikan.

DAFTAR PUSTAKA

Anisfiani, W., Asyiah, I. N. & Hariani, S. A. (2014). Etnobotani Bahan Kosmetik oleh Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi sebagai Bahan Ajar Populer. *Pancaran* 3(3), 53-62

Gayatri, Anak Agung I.R., Kriswiyanti, Eniek. & Wahyuni, I Gusti A. 2015. Jenis-jenis Tumbuhan yang Digunakan sebagai Bahan Perawatan Kecantikan di Puri Damai Desa Singakerta, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. *JURNAL SIMBIOSIS* 3(1), 281-290

Hayati. 2014. Etnobotani di Desa Beringin dan Implemetasinya dalam Pembuatan Film Dokumenter Manfaat Keanekaragaman Hayati. *Artikel Penelitian*. Pontianak: Universitas Tanjungpura

Noviantina, Evi., Linda, Riza. & Wardoyo, Elvi Rumiyanto P. 2018. Studi Etnobotani Tumbuhan Kosmetik Alami Masyarakat Suku Dayak Kanayatn Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. *Protobiont* 7(1), 61-68

Pradityo, Teguh., Santoso, Nyoto. & Zuhud, Evrizal A.M. 2016. Etnobotani di Kebun Tembawang Suku Dayak Iban, Desa Sungai Mawang, Kalimantan Barat. *Media Konservasi* 21(2), 183-198

S, Indarto A. 2015. Studi Fenomologi Pengetahuan dan Merawat Kecantikan secara Tradisional pada Wanita Karir. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan* 4(1),52-58,

Styawan, Wahyu., Linda, Riza. & Mukarlina. 2016. Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Kosmetik Oleh Suku Melayu Di Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah. *Protobiont* 5(2), 45-52

Tilaar, Martha. 1999. Kecantikan Perempuan Timur. Magelang: Indonesia Tera

Turangan, Lili. 2017. *Waspadai 7 Bahan Berbahaya yang Ada dalam Kosmetik*. http://lifestyle.kompas.com/read/2017/02/27/090700623/waspadai.7.bahan.berbahaya.yang.ada.dalam.kosmetik, 21 Januari 2018 (13:15)

Walujo, Eko Baroto. 2011. Sumbangan Ilmu Etnobotani dalam Memfasilitasi Hubungan Manusia. *Jurnal Biologi Indonesia*, 375-391